

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*), yaitu metode yang rumusan masalahnya berkenaan dengan pertanyaan terhadap variabel yang berdiri sendiri, tidak memiliki perbandingan antar variabel ataupun hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016, hlm. 56).

Metode penelitian deskriptif ditentukan karena penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel yang berdiri sendiri untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan manajemen sebagai wirausaha bidang boga pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga.

Pendekatan kuantitatif menurut sugiyono, (2016. hlm. 13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada sampel tertentu karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis data yang digunakan adalah statistik.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 dan 2016, dibagi menjadi 2 kelompok responden, yakni responden untuk uji validitas instrumen dan responden untuk pengambilan data penelitian. Responden yang ditentukan memiliki karakteristik telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan sedang mempelajari mata kuliah manajemen jasa boga.

C. Populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2015 dan 2016. Populasi yang ditetapkan berdasarkan karakteristik mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan sedang mempelajari mata kuliah manajemen jasa boga.

2. Sampel

Sugiyono (2016, hlm. 118) mendefinisikan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yakni teknik sampling *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu, dan anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016, hlm. 120). Teknik sampling *simple random sampling* pada penelitian ini ditentukan karena responden seluruhnya dianggap homogen dan tidak memperhatikan tingkatan. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sujarweni dan Endrayanto (2012, hlm. 17) dengan persentase ketidaktelitian 15 % sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = Populasi

e = persentase ketidaktelitian

Sehingga ukuran sampel berdasarkan rumus slovin adalah :

$$n = \frac{109}{1 + 109(0,15)^2} = 31,57 \approx 32 \text{ orang}$$

Ukuran sampel adalah sebanyak 32 orang yang terdiri dari mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2015 dan 2016.

D. Instrumen penelitian.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, karena penelitian ini bertujuan mengukur kemampuan pada ranah kognitif tingkat pengetahuan. Sesuai yang diungkapkan oleh Arifin (2012, hlm. 117) bahwa ”tes ini banyak digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif, seperti pengetahuan,

Eva Yuliana, 2017

PENGETAHUAN MANAJEMEN SEBAGAI WIRAUUSAHA BIDANG BOGA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Bentuk tes yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif pilihan ganda (multiple-choice) Sebagaimana dikemukakan Witherington (dalam Arifin, 2012, hlm. 135) “ *Three are many varieties of there new test, but four kinds are in most common use, true-false, multiple-choice, completion, matching*”. Artinya tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi jawaban.

Bentuk tes pilihan ganda sebagai instrumen penelitian ditentukan oleh peneliti karena teori yang akan diujikan merupakan teori umum dalam ilmu manajemen sehingga akan lebih memudahkan calon responden untuk menjawab dengan tersedianya berbagai pilihan alternatif jawaban. Selain itu responden akan lebih selektif dan teliti memilih karena pada soal tes pilihan ganda terdapat pengecoh yang dapat menjebak.

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan umum tentang salah satu bentuk keterampilan manajemen yakni keterampilan teknis sebagai wirausaha bidang boga pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga berbentuk data jawaban soal tes dari responden.

Pengujian terhadap soal tes juga dilakukan oleh peneliti guna menentukan kelayakan instrumen sebelum diujikan kepada responden. Pengujian yang dilakukan yaitu :

1. Uji validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm. 173). Intrumen diujicobakan pada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Setelah data ditabulasikan, uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Item and Test Analysis* (ITEMAN).

Uji validitas dilakukan dengan melihat pada hasil analisis butir soal yang dilakukan kepada 30 responden dengan jumlah butir soal 35 butir soal. Butir soal yang dikatakan baik dilihat dari output setiap butir soal yang dianalisis. Output yang butir soal yang dianalisis dilihat dari *Prop. Correct* (tingkat kesukaran), *point biserial* (index daya pembeda), dan *prop. endorsing* (efektifitas distraktor).

a. Tingkat Kesukaran (*Prop. Correct / p*)

Tingkat kesukaran adalah derajat kesukaran suatu soal. Tingkat kesukaran butir soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran (p)	Klasifikasi
$P < 0,30$	sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	sedang
$0,70 \leq P$	mudah

Sumber : (Jubaedah dan Karpin, 2013 hlm. 122)

Hasil uji tingkat kesukaran dari 35 butir soal menunjukkan, soal dengan klasifikasi sukar sebanyak 7 buah, klasifikasi sedang sebanyak 23 butir soal dan klasifikasi mudah sebanyak 5 butir soal.

b. Daya Pembeda (*point biserial / D*)

Daya pembeda adalah kemampuan soal dapat membedakan peserta tes yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai. Daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda (D)	Klasifikasi
$0,40 \leq D$	Cukup Memuaskan
$0,30 \leq D < 0,40$	Tanpa revisi
$0,20 \leq D < 0,30$	Perlu revisi
$D < 0,20$	Revisi total

Sumber : (Jubaedah dan Karpin, 2013 hlm. 123)

Hasil uji daya pembeda menunjukkan butir soal yang daya pembedanya diatas 0,30 (tanpa revisi) sebanyak 21 soal, dan butir soal dengan daya pembeda diatas 0,20 mendekati 0,3 (perlu revisi) sebanyak 5 soal, selanjutnya soal yang perlu direvisi diperbaiki kemudian digunakan untuk mengambil data penelitian. Soal dengan daya pembeda kurang dari 0,20 tidak digunakan dalam penelitian.

c. Efektivitas Distraktor (*Prop. Endorsing*)

Efektifitas distraktor adalah tingkat keberfungsian pilihan jawaban yang bukan kunci jawaban dari masing-masing butir tes. Dibawah ini merupakan kategori efektifitas distraktor :

- 1) Distraktor dikatakan berfungsi dengan baik apabila proporsi siswa memilih pengecoh (alternatif selain kunci jawaban) minimal 5 % (0,05) dan semua koefisien korelasi biserial pada alternatif jawaban selain kunci bernilai negatif.
- 2) Distraktor belum berfungsi dengan baik apabila proporsi siswa memilih pengecoh (alternatif selain kunci jawaban) kurang dari 5 % (0,05) dan alternatif jawaban selain kunci bernilai positif.

d. Reliabilitas instrumen

Selain dilihat dari *Prop. Correct* (tingkat kesukaran), *point biserial* (index daya pembeda), dan *prop. endorsing* (efektifitas distraktor), hasil analisis dengan aplikasi itemen juga memperhatikan reliabilitas tes. Pada aplikasi iteman reliabilitas tes ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas perangkat tes (Alpha). Menurut Gronlund (dalam Jubaedah & Karpin, 2013, hlm. 124) besarnya koefisien reliabilitas yang baik untuk suatu tes adalah 0,60 sampai 0,85. Instrumen tes yang diujicobakan memiliki nilai alpha sebesar 0,799. Dengan demikian instrumen tes dapat dikatakan reliabel.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah enelitian yang dilakukan terhadap desain penelitian yang telah disusun untuk dioperasionalkan secara nyata.

1. Persiapan

- a. Tahap persiapan dilakukan oleh penulis dengan mengungkapkan permasalahan penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Seminar proposal skripsi
- d. Penyusunan bab I, II, dan III
- e. Penyusunan kisi-kisi Instrumen Penelitian dan penyusunan instrumen penelitian.

Eva Yuliana, 2017

PENGETAHUAN MANAJEMEN SEBAGAI WIRUSAHA BIDANG BOGA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Seminar desain skripsi
- g. Pengambilan data untuk uji validitas instrumen
- h. Pengujian validitas instrumen menggunakan Ms. Excel dan aplikasi ITEMAN
- i. Perbaiki instrumen
- j. Pengambilan data untuk uji validitas instrumen
- k. Uji validitas menggunakan aplikasi ITEMAN
- l. Perbaiki kembali instrumen yang tidak valid

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian merupakan langkah yang ditempuh setelah pengujian instrumen dan menunjukan instrumen yang sudah valid untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

- a. Penyebaran instrumen untuk mendapatkan data dengan melakukan tes
- b. Pengolahan data penelitian
- c. Penyusunan bab IV dan bab V penelitian sebagai bentuk hasil temuan penelitian.
- d. Seminar draft skripsi
- e. Perbaiki draft skripsi

3. Pelaporan

Tahap pelaporan ini adalah tahap melaporkan keseluruhan runtutan penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk :

- a. Ujian sidang skripsi
- b. Pendokumentasian hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai ketentuan dari Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah data yang disebarkan dikumpulkan kembali sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 207) yang merupakan “kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Tahapan yang dilakukan diantaranya , penyajian data melalui tabel (tabulasi data), perhitungan persentase data, dan pengkategorian hasil.

1. Penyajian data melalui table (tabulasi data)

Eva Yuliana, 2017

PENGETAHUAN MANAJEMEN SEBAGAI WIRAUUSAHA BIDANG BOGA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyajian data melalui table atau disebut tabulasi data dilakukan untuk mengetahui frekuensi atau jumlah jawaban yang dipilih pada tiap item soal.

Setelah melakukan tabulasi data selanjutnya dilakukan penskoran dan penafsiran data.

2. Penskoran

Skor yang diperoleh untuk setiap jawaban benar adalah satu (1), dan skor untuk setiap jawaban salah adalah nol (0) pada setiap butir soal, selanjutnya skor dipersentasekan.

3. Persentase data

Persentase data adalah untuk menghitung frekuensi jawaban responden ke dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan untuk menentukan skor pada setiap butir soal menggunakan rumus persentase menurut Sudjana (2011, hlm. 131) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} 100$$

Keterangan : P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah responden

100= bilangan tetap

Selanjutnya rata-rata persentase dihitung menggunakan rumus rata-rata hitung untuk data kuantitatif menurut Sudjana (2005, hal. 67) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata hitung

$\sum xi$ = Jumlah data

n = Banyak data

4. Pengkategorian batasan-batasan berdasarkan frekuensi jawaban.

Data yang telah dipersentasekan selanjutnya dikategorikan berdasarkan batasan-batasan dikemukakan oleh santoso (2001, hlm.57) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Batasan Persentase

Persentase	Keterangan
100%	seluruhnya
75% - 99 %	sebagian besar
51% - 74%	lebih dari setengahnya
50%	setengahnya
25 % - 49 %	kurang dari setengahnya
24 % - 1%	sebagian kecil
0%	tidak seorangpun

Sumber : (Santoso,2001, hlm.57)

5. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan dengan melihat persentase data yang diperoleh responden, kemudian menafsirkan ke dalam konversi skor skala lima. Konfersi skor skala lima tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Konversi Skor Skala Lima

Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Keterangan
80%-100%	A	Sangat Memuaskan
70%-79%	B	Memuaskan
60%-69%	C	Cukup
50%-59%	D	Kurang
49% Kebawah	E	Sangat Kurang

(Jubaedah dan Karpin, 2013 hlm. 144)

Keterangan tingkat penguasaan tersebut selanjutnya dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan judul penelitian, sehingga keterangan tingkat penguasaan menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik.